

## **Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan produk turunan sabun laundry di Desa Bajur, Lombok Barat**

**Windi Baskoro Prihandoyo<sup>1</sup>, Nining Suryani<sup>2</sup>, Hulaifi<sup>3</sup>, Ronny Basista<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kearsipan, Sekolah Vokasi, Universitas Terbuka, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka, Indonesia

<sup>4</sup>Ilmu Pemerintahan, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka, Indonesia

Penulis korespondensi : Windi Baskoro Prihandoyo

E-mail : windi-baskoro@ecampus.ut.ac.id

Diterima: 28 Juli 2026 | Direvisi: 21 Agustus 2026 | Disetujui: 22 Agustus 2026 | Online: 29 Agustus 2026

© Penulis 2026

### **Abstrak**

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam memproduksi parfum laundry dan sabun cuci piring sebagai bentuk diversifikasi usaha komunitas yang telah terbentuk sebelumnya. Kegiatan dilaksanakan di Perumahan Lingkar Manunggal, Desa Bajur, Kabupaten Lombok Barat dengan melibatkan 30 peserta. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan melalui pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti pelatihan dengan antusias, ditandai oleh tingginya partisipasi dalam diskusi dan praktik. Seluruh peserta mampu menghasilkan sekitar 3 liter parfum laundry dan 12 liter sabun cuci piring, serta memahami tahapan produksi secara mandiri. Pendampingan selama praktik turut meningkatkan kepercayaan diri peserta untuk mengaplikasikan keterampilan tersebut di rumah maupun mengembangkannya sebagai usaha skala rumah tangga. Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, memperkuat diversifikasi produk, serta membuka peluang peningkatan pendapatan keluarga melalui pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

**Kata kunci:** pemberdayaan masyarakat; diversifikasi produk; parfum laundry; sabun cuci piring; pelatihan keterampilan.

### **Abstract**

This community service activity aims to improve the knowledge and skills of housewives in producing laundry perfume and dish soap as a form of diversification of previously established community businesses. The activity was held at the Lingkar Manunggal Housing Complex, Bajur Village, West Lombok Regency, involving 30 participants. The methods used included counseling, reflection, direct practice, and mentoring through a participatory approach. The results of the activity showed that participants participated in the training enthusiastically, marked by high participation in discussions and practices. All participants were able to produce approximately 3 liters of laundry perfume and 12 liters of dish soap and understood the production stages independently. Mentoring during the practice also increased participants' confidence to apply these skills at home or develop them as a household-scale business. This training has proven effective in increasing community capacity, strengthening product diversification, and opening up opportunities to increase family income through the development of businesses based on local potential.

**Keywords:** community empowerment; product diversification; laundry perfume; dishwashing soap; skills training.

## PENDAHULUAN

Salah satu pilar utama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Keberadaan perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus berperan sebagai agen perubahan sosial yang memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan berbasis komunitas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diarahkan dengan tujuan untuk memperkuat kapasitas lokal agar masyarakat memiliki kemampuan dalam mengelola potensi ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan.

Pulau Lombok sebagai bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu destinasi wisata unggulan nasional mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari tingginya kunjungan wisatawan, pertumbuhan perekonomian di sektor jasa, serta meningkatnya aktivitas ekonomi rumah tangga yang memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kebutuhan produk kebersihan, seperti sabun laundry, parfum laundry, dan sabun cuci piring. Di mana produk tersebut tidak hanya dibutuhkan oleh pelaku usaha, khususnya laundry dan penginapan, tetapi juga menjadi salah satu kebutuhan dasar rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dijalankan sebelumnya tentang Pelatihan Pembuatan Sabun Laundry dan Pemanfaatan Media Online untuk Pemasaran pada Ibu-Ibu di Lingkungan Perumahan Lingkar Manunggal memiliki dampak positif yang signifikan berupa peningkatan keterampilan teknis peserta, menumbuhkan semangat kewirausahaan, serta mendorong terbentuknya unit usaha komunitas sabun laundry yang dikelola secara kolektif oleh ibu-ibu rumah tangga (Prihandoyo & Suryani, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berbasis kebutuhan riil masyarakat ini telah berhasil dengan baik melalui pendekatan partisipatif dan mampu menjadi instrumen yang efektif dalam pemberdayaan ekonomi keluarga.



Gambar 1 Produksi Sabun Laundry Ibu-Ibu Rumah Tangga di Perumahan Lingkar Manunggal

Namun demikian, agar produk yang dihasilkan dapat berkelanjutan dan memiliki daya saing yang lebih tinggi dan mampu menjangkau pasar yang lebih luas maka perlu adanya penguatan melalui diversifikasi produk. Hayyatun *et al.* (2025) menyatakan bahwa keberlanjutan dan peningkatan daya saing produk dapat dicapai melalui penguatan strategi diversifikasi produk, sehingga pelaku usaha tidak hanya mampu mempertahankan eksistensi usahanya, tetapi juga memperluas jangkauan pasar ke segmen yang lebih luas. Dalam konteks usaha komunitas sabun laundry, pengembangan produk berupa parfum laundry dan sabun cuci piring cair merupakan langkah strategis karena bahan baku yang relatif mudah diperoleh, proses produksi yang sederhana, dan memiliki permintaan pasar yang tinggi dan stabil terlebih di Pulau Lombok yang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan nasional.

Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan produk turunan sabun laundry di Desa Bajur, Lombok Barat

Parfum laundry memiliki fungsi nilai tambah dari produk sabun laundry karena memberikan aroma khas yang menjadi salah satu pertimbangan utama bagi konsumen dalam memilih produk atau jasa laundry. Sementara itu, sabun cuci piring cair merupakan salah satu kebutuhan harian rumah tangga dengan tingkat konsumsi yang tinggi, sehingga memiliki potensi ekonomi berkelanjutan. Pengembangan turunan kedua produk ini diharapkan dapat memperkuat struktur usaha komunitas melalui variasi produk serta menambah peluang pendapatan bagi ibu-ibu rumah tangga.

Secara teoritis kegiatan ini sejalan dengan teori pemberdayaan (*Empowerment Theaory*). Tjilen (2019) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam mengakses serta mengendalikan sumber daya strategis. Pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan melalui penguatan kapasitas, baik dengan pelimpahan kekuasaan dan kemampuan maupun melalui proses dialogis, sehingga masyarakat mampu mengelola dan mengendalikan lingkungannya secara mandiri. Qorib (2024) menjelaskan bahwa efektivitas program pengabdian masyarakat sangat diengaruhi oleh penerapan strategi partisipatif dan pemanfaatan teknologi digital. Keterlibatan aktif komunikasi serta penggunaan teknologi dinilai mampu meningkatkan kualitas komunikasi, menyelaraskan tujuan antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta memastikan program yang dilaksanakan lebih relevan dengan kebutuhan lokal. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan partisipasi masyarakat pada setiap tahap kolaborasi menjadi kunci keberlanjutan program, sehingga pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak sosial yang lebih luas dan berkelanjutan di Indonesia. Berdasarkan dari perspektif literasi dan pemasaran digital, diketahui bahwa penguatan kemampuan produksi perlu diiringi dengan pengemasan dan pemasaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital (Hery Syafrial, 2023; Suryani *et al*, 2024).

Hal inilah yang mendasari dirancangnya program pengabdian kepada masyarakat lanjutan untuk mengembangkan kapasitas ibu-ibu rumah tangga di Perumahan Lingkar Manunggal melalui pelatihan pembuatan parfum laundry dan sabun cuci piring cair, sebagai upaya penguatan dan diversifikasi usaha komunitas yang telah terbentuk sebelumnya.

## METODE

Metode penyuluhan dan pelatihan yang diterapkan dalam kegiatan PkM ini dipilih karena kedua metode ini dianggap yang paling sesuai untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Penyuluhan dalam kegiatan ini berupa penyampaian informasi yang disertai dengan diskusi interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperdalam pemahaman materi pelatihan para peserta. Untuk memastikan peserta sudah menguasai materi, maka kegiatan ini diakhiri dengan pelatihan secara langsung pembuatan sabun cuci piring dan parfum laundry. Menurut Anjani, dkk. (2024) metode pendidikan nonformal yang dilakukan melalui program pelatihan keterampilan memiliki dampak yang signifikan dalam memberdayakan masyarakat. Pelibatan secara aktif peserta kegiatan PkM dengan fokus pada kebutuhan dasar mampu menjadi sarana yang membangkitkan minat dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup.

Kegiatan ini berfokus pada pelatihan sabun cuci piring dan parfum laundry yang meruaoakan produk turunan dari pelatihan sebelumnya tentang pembuatan sabun laundry pada Ibu-ibu di lingkungan perumahan Lingkar Manunggal Desa Bajur, Kabupaten Lombok Barat. Tahapan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Tahapan Kegiatan

| No | Tahapan Kegiatan                    | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Identifikasi dan Analisis Kebutuhan | Survey pendahuluan dilaksanakan dengan tujuan untuk identifikasi kebutuhan dari ibu-ibu di lingkungan perumahan Lingkar Manunggal Desa Bajur, Kabupaten Lombok Barat tentang pengembangan usaha produk sabun cuci piring dan parfum laundry sebagai produk turunan sabun laundry pada pelatihan PkM sebelumnya. |

Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan produk turunan sabun laundry di Desa Bajur, Lombok Barat

| No | Tahapan Kegiatan               | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2  | Persiapan Program Pelatihan    | Penyusunan materi pelatihan, persiapan bahan baku, sarana dan prasarana serta penentuan narasumber pelatihan.                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 3  | Pelaksanaan Pelatihan          | Kegiatan pelatihan PkM ini diawali dengan memberikan penjelasan tentang tujuan diadakannya pelatihan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan sebanyak 2 (dua) sesi, yaitu pelatihan pembuatan parfum laundry dan sabun cuci piring. Kegiatan pelatihan diawali dengan pemaparan materi dan diskusi tentang pembuatan parfum laundry dan pembuatan sabun cuci piring yang dilanjutkan dengan praktik. |
| 4  | Evaluasi dan Penilaian         | Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu di perumahan Lingkar Manunggal Desa Bajur, Kabupaten Lombok Barat terhadap materi pelatihan.                                                                                                                                                                                                |
| 5  | Tindak Lanjut dan Pendampingan | Memberikan pendampingan sebagai tindak lanjut dalam pengembangan usaha pembuatan parfum laundry dan sabun cuci piring.                                                                                                                                                                                                                                                                        |

Evaluasi kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pelatihan, khususnya pada aspek partisipasi, pemahaman materi, dan keterampilan praktik peserta. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa lembar observasi partisipasi peserta dan lembar penilaian keterampilan praktik. Lembar observasi digunakan dengan tujuan untuk mencatat keterlibatan peserta selama kegiatan. Sementara lembar penilaian digunakan untuk menilai sejauhmana kemampuan peserta dalam mengikuti tahapan pembuatan parfum laundry dan sabun cuci piring serta menghasilkan produk secara mandiri.

Penilaian keterampilan peserta ii dilakukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

1. kemampuan menyiapkan bahan dan peralatan;
2. kemampuan mengikuti urutan tahapan produksi;
3. ketepatan dalam mencampurkan bahan;
4. kemampuan menggunakan peralatan; dan
5. kemampuan menghasilkan produk akhir.

Setiap indikator ini diamati selama kegiatan praktik dan dicatat oleh tim PkM. Ketercapaian keterampilan setiap peserta ditentukan berdasarkan kemampuan peserta dalam menyelesaikan seluruh tahapan praktik dan menghasilkan produk.

Selain evaluasi terhadap proses, evaluasi juga dilakukan terhadap hasil yang dilakukan dengan menghitung jumlah peserta yang berhasil menghasilkan produk. Persentase ketercapaian dihitung dengan menggunakan rumus:

Persentase ketercapaian =  $\left( \frac{\text{Jumlah peserta yang berhasil menghasilkan produk}}{\text{Jumlah seluruh peserta}} \right) \times 100\%$

Hasil evaluasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif ini digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan tingkat ketercapaian peserta berdasarkan jumlah dan persentase peserta yang berhasil melakukan praktik, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keaktifan. Respons, dan pengalaman peserta selama kegiatan pelatihan.

**Tabel 2.** Instrumen Evaluasi

| No | Aspek yang Dinilai | Indikator                                                   | Teknik Pengukuran         | Kriteria Keberhasilan                                          |
|----|--------------------|-------------------------------------------------------------|---------------------------|----------------------------------------------------------------|
| 1  | Partisipasi        | Kehadiran dan keterlibatan peserta selama kegiatan          | Observasi                 | Peserta mengikuti kegiatan dan terlibat dalam proses pelatihan |
| 2  | Pemahaman materi   | Kemampuan menjelaskan kembali tahapan pembuatan produk      | Observasi dan tanya jawab | Peserta mampu menjelaskan tahap produksi                       |
| 3  | Persiapan produksi | Kemampuan menyiapkan bahan dan peralatan                    | Observasi praktik         | Peserta mampu menyiapkan bahan dan alat                        |
| 4  | Proses produksi    | Kemampuan mengikuti urutan tahapan pembuatan                | Observasi praktik         | Peserta mampu mengikuti seluruh tahapan                        |
| 5  | Ketepatan praktik  | Ketepatan pencampuran dan penggunaan alat                   | Observasi praktik         | Peserta mampu melakukan proses sesuai dengan petunjuk          |
| 6  | Hasil produksi     | Kemampuan menghasilkan parfum laundry dan sabun cuci piring | Penilaian hasil praktik   | Peserta menghasilkan kedua produk                              |
| 7  | Kemandirian        | Kemampuan melakukan praktik dengan pendampingan minimal     | Observasi                 | Peserta mampu mengulangi proses secara mandiri                 |

Sumber: Tim PkM, 2026.

Kegiatan pelatihan pembuatan parfum laundry dan sabun cuci piring pada Ibu-ibu di lingkungan perumahan Lingkar Manunggal Desa Bajur, Kabupaten Lombok Barat dilaksanakan dalam 2 (dua) sesi dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Rincian Kegiatan

| No | Tanggal       | Waktu (WITA)       | Agenda Kegiatan                                                                                                                                            | Deskripsi                                                                                                                                                                                 |
|----|---------------|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 30 April 2026 | 10.00 – 11.00 WITA | Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan PkM Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Produk Turunan Sabun Laundry di Desa Bajur, Lombok Barat               | Menjelaskan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.                                                                                                                                 |
| 2  | 16 Mei 2026   | 09.00 – 12.00 WITA | Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Produk Turunan Sabun Laundry di Desa Bajur, Lombok Barat. | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemaparan proses pembuatan parfum laundry dan sabun cuci piring.</li> <li>- Pelatihan pembuatan parfum laundry dan sabun cuci piring.</li> </ul> |

Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan produk turunan sabun laundry di Desa Bajur, Lombok Barat

| No | Tanggal      | Waktu (WITA) | Agenda Kegiatan                                                                                 | Deskripsi                                                                               |
|----|--------------|--------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | 07 Juli 2026 | 10.00 WITA   | Monitoring hasil pelaksanaan Pelatihan Produk Turunan Sabun Laundry di Desa Bajur, Lombok Barat | Kunjungan dalam rangka monitoring hasil pelatihan parfum laundry dan sabun cuci piring. |

Sumber: Tim PkM, 2026.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Dosen dan mahasiswa Universitas Terbuka di Perumahan Lingkar Manunggal, Desa Bajur, Kabupaten Lombok Barat pada hari Sabtu, 16 Mei 2026 pada pukul 09.00 – 12.00 WITA. Kegiatan ini dilaksanakan di aula pertemuan warga yang dihadiri oleh ibu-ibu rumah tangga. Antusiasme ibu-ibu rumah tangga sangat tinggi selama mengikuti pelatihan pembuatan parfum laundry dan sabun cuci piring. Ini bisa dilihat dari cukup banyak pertanyaan selama pemaparan materi dan pelaksanaan pelatihan. Indikator lain yang menunjukkan antusiasme adalah adanya permintaan dari mitra untuk tambahan kuota peserta pelatihan.

Kegiatan PkM ini dilakukan dalam 2 (dua) sesi. Sesi pertama diawali dengan pembukaan dan pengenalan antara tim PkM dengan peserta yang dilanjutkan dengan penjelasan secara singkat tentang tujuan pelatihan. Sesi ke 2 (dua) berupa pemaparan materi pelatihan yang dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan parfum laundry dan sabun cuci piring dengan menggunakan pendekatan demonstratif dan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling tepat diterapkan dalam kegiatan pelatihan. Menurut Rohimat et al. (2025) dan Lismawati (2024), keberhasilan proses pelatihan tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang melibatkan peserta secara aktif. Pendekatan partisipatif dan metode demonstrasi terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga meningkatkan kompetensi dan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan proses transfer ilmu dan keterampilan dalam proses pelatihan karena mampu menghubungkan konsep dengan praktik secara nyata. Pandangan ini sejalan dengan Bahri et al. (2025) yang menyatakan bahwa demonstrasi merupakan pendekatan pembelajaran dengan cara memperlihatkan secara langsung tahapan suatu aktivitas, penggunaan alat, maupun suatu fenomena sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret.



**Gambar 1.** Kegiatan Pembukaan Pelatihan

Untuk kelancaran dan mendukung keberhasilan praktik, maka tim PkM telah menyiapkan 30 paket lengkap bahan parfum laundry dan sabun cuci piring serta peralatan yang akan digunakan dalam pelatihan, seperti baskom besar, baskom kecil, gelas takar, corong, sutil kayu, botol semprot plastik, dan

Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan produk turunan sabun laundry di Desa Bajur, Lombok Barat

botol kemasan. Setiap peserta diberikan satu paket untuk digunakan sebagai bahan praktik secara mandiri selama proses pelatihan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam 2 tahap, yaitu pelatihan pembuatan parfum laundry dan sabun cuci piring. Hasil yang diperoleh dalam pelatihan ini adalah per peserta pelatihan untuk parfum laundry mendapatkan sebanyak 3 liter dan sabun cuci piring sebanyak 12 liter.



**Gambar 2.** Bahan Pembuatan Parfum Laundry



**Gambar 3.** Bahan Pembuatan Sabun Cuci Piring



**Gambar 4.** Perlengkapan Pembuatan Parfum Laundry

Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan produk turunan sabun laundry di Desa Bajur, Lombok Barat



**Gambar 5.** Perlengkapan Pembuatan Sabun Cuci Piring

Selama prose pelatihan pembuatan parfum laundry dan sabun cuci piring untuk meningkatkan keberhasilan transfer ilmu dan keterampilan, peserta dibimbing dan didampingi secara langsung oleh tim PkM. Kelebihan pendekatan ini adalah memberikan motivasi secara langsung dan meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam serta kepercayaan diri peserta ketika mempraktikkan kembali di rumah. Pelaksanaan pelatihan berlangsung dengan dinamis dengan tingkat partisipasi peserta yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta selama pelatihan dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta terlibat secara aktif dalam diskusi.



**Gambar 6.** Praktik Pembuatan Parfum Laundry



**Gambar 7.** Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring

Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan produk turunan sabun laundry di Desa Bajur, Lombok Barat



**Gambar 8.** Foto Bersama Tim Pengabdian kepada Masyarakat dan Peserta Pelatihan Pembuatan Parfum Laundry dan Sabun Cuci Piring

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan PkM berjalan dengan tertib, interaktif, dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hasil pelatihan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi para peserta untuk menunjang kegiatan ekonomi rumah tangga mereka. Minimal peserta dapat memenuhi kebutuhan akan parfum laundry dan sabun cuci piring secara mandiri.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Perumahan Lingkar Manunggal, Desa Bajur, Kabupaten Lombok Barat menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan parfum laundry dan sabun cuci piring sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktik ibu rumah tangga. Antusiasme yang tinggi ditunjukkan oleh peserta melalui banyaknya pertanyaan, diskusi yang aktif, serta permintaan penambahan kuota peserta mengindikasikan bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini tidak hanya dipandang sebagai kegiatan transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai peluang untuk memperoleh keterampilan yang dapat dimanfaatkan oleh ibu rumah tangga dalam upayanya memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun sebagai alternatif dalam upaya untuk menambah sumber pendapatan keluarga.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini tidak terlepas dari penerapan metode demonstrasi yang dipadukan dengan pendekatan partisipatif. Melalui metode ini, peserta tidak hanya memperimakan pengetahuan melalui penjelasan secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung setiap tahapan pembuatan produk parfum laundry dan sabun cuci piring. Keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran memungkinkan terjadinya *experiential learning*. Keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran memungkinkan terjadinya *experiential learning*. Model *experiential learning* merupakan proses belajar dimana proses perubahan menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran bukan hanya materi yang bersumber dari buku atau guru, tetapi juga dapat diperoleh dari pengalaman siswa (Amin, A., & Sumendap, 2022). Temuan ini memperkuat pendapat Rohimat *et al.* (2025) dan Lismawati (2024) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan peserta secara aktif akan mampu meningkatkan efektivitas pelatihan dibandingkan dengan yang hanya menggunakan metode ceramah. Senada dengan hal tersebut, Bahri *et al.* (2025) menjelaskan bahwa metode demonstrasi dapat memberikan pengalaman yang konkret kepada peserta karena peserta dapat langsung mengamati dan mempraktikkan secara langsung prosedur kerja pembuatan parfum laundry dan sabun cuci piring.

Faktor lain yang menjadi pendukung keberhasilan pelatihan ini adalah ketersediaan bahan praktik dan peralatan yang lengkap bagi setiap peserta. Di mana setiap peserta disediakan satu bahan praktik yang memungkinkan seluruh peserta memperoleh kesempatan yang sama untuk melakukan praktik secara mandiri tanpa harus bergantian menggunakan alat maupun bahan. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal bagi setiap peserta karena langsung mencoba dan memperoleh umpan balik secara langsung dari tim PkM selama proses pelatihan. Pendampingan yang intensif dari

Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan produk turunan sabun laundry di Desa Bajur, Lombok Barat

tim PkM selama praktik sangat membantu peserta dalam memahami secara langsung fungsi setiap bahan, komposisi yang tepat, dan tahapan pembuatan produk sehingga meminimalisir risiko terjadinya kesalahan.

Hasil praktik menunjukkan bahwa setiap peserta sudah mampu menghasilkan produk parfum laundry dan sabun cuci piring. Capaian tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami teori dan konsep pembuatan produk, tetapi juga sudah berhasil menguasai keterampilan tekni dalam proses produksi. Produk yang dihasilkan memiliki manfaat ekonomi bagi peserta karena dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari sehingga mampu mengurangi pengeluaran keluarga. Di sisi lain, jika produk parfum laundry dan sabun cuci piring ini dapat diproduksi dan dipasarkan secara berkelanjutan seperti halnya produk sabun laundry, maka produk tersebut memiliki potensi menjadi usaha rumahan (*home industry*) yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memiliki nilai yang strategis dalam Upaya mendukung penguatan ekonomi rumah tangga melalui pemanfaatan keterampilan berbasis potensi lokal.

Selama kegiatan praktik pembuatan parfum laundry dan sabun cuci piring, proses pendampingan yang dilakukan oleh tim PkM juga memiliki kontribusi terhadap keberhasilan praktik dan meningkatkan rasa percaya diri peserta. Kegiatan pendampingan secara langsung juga memungkinkan peserta memperoleh Solusi secara langsung ketika menghadapi kendala selama proses pelatihan, khususnya saat proses pencampuran bahan dan penggunaan alat. Interaksi yang intensif antara peserta dengan tim PkM menciptakan suasana belajar yang komunikatif, kolaboratif, dan konsudif sehingga meningkatkan kepercayaan diri peserta untuk mengulang proses produksi secara mandiri setelah kegiatan pelatihan berakhir. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan Masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas individu melalui proses belajar yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan.

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Tokan *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa penerapan metode partisipatif dalam pembelajaran mampu mengembangkan karakter dan *soft skills* peserta didik secara signifikan. Penerapan diskusi, simulasi, dan latihan keterampilan sosial pada peserta didik menunjukkan terjadi peningkatan pada aspek komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri, sehingga mendukung terciptanya Pendidikan yang lebih menyeluruh.

Pelatihan dalam kegiatan PkM ini tidak hanya memberikan manfaat pada aspek keterampilan, tetapi juga memiliki potensi membangunkan jiwa kewirausahaan peserta. Produk parfum laundry dan sabun cuci piring merupakan kebutuhan rumah tangga yang relatif dan memiliki peluang pasar yang cukup baik jika ingin dikembangkan lebih lanjut sebagai usaha rumahan (*home industry*). Modal usaha yang relatif terjangkau dan proses produksi yang sederhana menjadikan kedua produk pelatihan ini memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai usaha skala mikro yang dapat menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan keluarga. Oleh karena itu, pelatihan seperti ini dapat menjadi salah satu bentuk implementasi program pemberdayaan ekonomi Masyarakat sehingga mendorong tumbuhnya kemandirian ekonomi Masyarakat.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauhmana ketercapaian tujuan pelatihan pada aspek partisipasi, pemahaman materi, dan keterampilan praktik peserta. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh tim PkM selama proses pelatihan. Penilaian keterampilan dilakukan dengan difokuskan pada kemampuan peserta dalam menyiapkan bahan dan peralatan, mengikuti tahapan produksi, melakukan pencampuran bahan, menggunakan peralatan, serta menghasilkan produk akhir pelatihan berupa parfum laundry dan sabun cuci piring.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa tingkat ketercapaian seluruh peserta yang berjumlah 30 orang peserta yang mengikuti kegiatan praktik dan terlibat secara langsung dalam proses pembuatan kedua produk adalah sebesar 100% (30 dari 30 peserta). Seluruh peserta juga berhasil menghasilkan produk parfum laundry dan sabun cuci piring. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan berupa metode demonstrasi yang disertai dengan praktik langsung dan

pendampingan terbukti mampu dan efektif dalam membantu peserta memahami dan menerapkan tahapan produksi.

Secara kuantitatif, setiap peserta berhasil menghasilkan sekitar 3 liter parfum laundry dan 12 liter sabun cuci piring. Total hasil praktik yang diperkirakan mencapai 90 liter parfum laundry dan 360 liter sabun cuci piring. Capaian tersebut menjadi indikator yang menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam bentuk produk nyata.

**Tabel 4.** Hasil Evaluasi Keterampilan Peserta

| No | Indikator Evaluasi                            | Hasil Pengamatan                                               | Capaian     |
|----|-----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|-------------|
| 1  | Mengikuti kegiatan pelatihan                  | 30 dari 30 peserta mengikuti kegiatan                          | 100%        |
| 2  | Menyiapkan bahan dan peralatan                | Peserta mampu menyiapkan bahan dan alat praktik                | 100%        |
| 3  | Mengikuti tahapan produksi                    | Peserta mengikuti setiap tahapan pembuatan produk              | 100%        |
| 4  | Melakukan praktik pembuatan parfum laundry    | Seluruh peserta melakukan praktik                              | 100%        |
| 5  | Melakukan praktik pembuatan sabun cuci piring | Seluruh peserta melakukan praktik                              | 100%        |
| 6  | Menghasilkan parfum laundry                   | Seluruh peserta berhasil menghasilkan produk parfum laundry    | 100%        |
| 7  | Menghasilkan sabun cuci piring                | Seluruh peserta berhasil menghasilkan produk sabun cuci piring | 100%        |
| 8  | Hasil parfum laundry                          | + 3 liter/peserta                                              | + 90 liter  |
| 9  | Hasil sabun cuci piring                       | + 12 liter/peserta                                             | + 360 liter |

Sumber: Tim PkM, 2026.

Hasil evaluasi terhadap peserta menunjukkan bahwa indikator keberhasilan kegiatan tidak hanya ditentukan oleh kehadiran peserta, tetapi juga oleh kemampuan peserta dalam menerima, memahami dan menerapkan materi melalui praktik secara langsung. Tingkat ketercapaian sebesar 100% pada indikator menghasilkan produk menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada peserta. Di mana peserta memperoleh kesempatan untuk mengamati demonstrasi, mempraktikkan secara langsung, memperoleh pendampingan selama elatihan, dan menghasilkan produk pada akhir kegiatan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan demonstratif dan partisipatif yang diterapkan selama pelatihan sesuai dengan karakteristik kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan keterampilan. Selama proses pelatihan, peserta tidak hanya menerima materi dari tim PkM, tetapi dilibatkan secara langsung dalam setiap tahapan produksi. Kondisi tersebut terlihat dari tingginya aktivitas peserta dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mengikuti praktik.

Dari segi *output* pelatihan dapat dilihat bahwa keberhasilan seluruh peserta menghasilkan produk menunjukkan bahwa tujuan keterampilan dasar yang ditetapkan dalam kegiatan PkM telah tercapai. Selain itu, produk yang dihasilkan juga memberikan manfaat langsung bagi peserta karena dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, program pelatihan ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi peluang usaha, mengembangkan kreativitas dan inovasi, serta memperkuat kemampuan komunikasi, membangun jejaring bisnis, serta meningkatkan keberanian dalam mengambil keputusan serta mengambil risiko usaha. Pelatihan yang mengintegrasikan potensi lokal dan kreativitas budaya juga mendorong lahirnya produk bernilai ekonomi sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga dapat dijadikan sebagai instrumen pemberdayaan

yang mampu menumbuhkan jiwa entrepreneurship dan menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan (Avianti dan Pitaloka, 2024; Noni *et al.*, 2023; Pujiyanto *et al.*, 2024).

Dengan demikian dapat dikatakan hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diselenggarakan telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta dalam memproduksi parfum laundry dan sabun cuci piring secara mandiri. Indikator keberhasilan model pelatihan berbasis demonstrasi dan partisipatif efektif dalam kegiatan ini ditunjukkan dari tingginya partisipasi peserta, keberhasilan dalam praktik menghasilkan produk parfum laundry dan sabun cuci piring, serta respon positif dari mitra kegiatan. Ke depan, kegiatan serupa perlu dikembangkan lebih jauh lagi melalui pelatihan lanjutan mengenai pengemasan produk, strategi pemasaran digital, pengelolaan usaha, serta penyusunan laporan keuangan sederhana agar keterampilan yang diperoleh dapat dikembangkan menjadi usaha ekonomi produktif yang berkelanjutan dan dapat memberikan dampak yang nyata serta positif terhadap peningkatan kesejahteraan Masyarakat.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan pembuatan parfum laundry dan sabun cuci piring di Perumahan Lingkar Manunggal, Desa Bajur, Kabupaten Lombok Barat telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan metode demonstrasi dengan pendekatan partisipatif telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pelatihan dan meningkatkan keberhasilan tercapainya tujuan kegiatan PkM. Keberhasilan dan tercapainya tujuan kegiatan PkM ditunjukkan dengan tingginya antusiasme peserta melalui keaktifan dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta mengikuti praktik secara mandiri.

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta yang dibuktikan dengan berhasilnya setiap peserta dalam menghasilkan produk parfum laundry dan sabun cuci piring. Disamping itu, pelatihan ini juga memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga secara mandiri dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi usaha skala rumah tangga sebagai sumber penghasilan tambahan keluarga. Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, tetapi juga mendukung upaya pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan keterampilan dengan berbasis pada potensi lokal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Universitas Terbuka sebagai pemberi dana pengabdian sehingga kegiatan PkM ini dapat terlaksana dengan baik dan warga perumahan Lingkar Manunggal Desa Bajur Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amin, A., & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM.
- Anjani, dkk. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat (Strategi, Model, dan Inovasi untuk Transformasi Sosial)* (Bayu Adi Laksono (ed.); Ed. 1). CV. Bayfa Cendikia Indonesia.
- Avianti, W., & Pitaloka, E. (2024). Menanamkan Jiwa Kewirausahaan pada Generasi Muda : Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan untuk Ketahanan Bisnis. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 09(01), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.52250/p3m.v9i1.772>
- Fathul Qorib. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment (JISE)*, 2 No 2, 46–57. *tangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi d. Journal of Indonesian Society Empowerment (JISE)*, 2 No 2(2), 46–57.
- Hayyatun, A., Dwi S, I., & Nur, A. (2025). *Multinesa: Jurnal Nusantara Multidisciplinary Peran Digital: Diversifikasi Produk Dalam Ekonomi Masyarakat Pedesaan*. 1(2), 2025. <https://jurnal.risetprass.com/multinesa>
- Hery Syafrial. (2023). *Literasi Digital Seri 1 (Pertama)*. PT. Nas Media Indonesia.

Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan produk turunan sabun laundry di Desa Bajur, Lombok Barat

- Hulaifi, N. S. W. B. P. (2024). *Manajemen Pemasaran Di Era Digital* (Mukrodi (ed.); Ed. 1). PT. Dewangga Energi INternasional.
- Lismawati, L. (2024). Pendekatan Demonstratif dalam Penguatan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan nilai, budaya, dan keterampilan hidup memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 1(3), 54–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i3.824>
- Noni, Y.; Fadhillah, N.; Norvadewi, N.; Yanti, D.; Fitriah, D. (2023). Pelatihan kewirausahaan untuk mengembangkan jiwa entrepreneurship mahasiswa di kalimantan timur. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 445–453. <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.87>
- Prihandoyo, W. B., & Suryani, N. (2025). Pengembangan keterampilan pembuatan sabun laundry dan pemasaran online bagi komunitas ibu-ibu di Perumahan Lingkar Manunggal Desa Bujur. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(5), 3593–3602.
- Pujiyanto, P.; Ratnawati, I.; Hidayat, R. . H. M. A. (2024). Pelatihan Membatik Bagi Pengembangan Jiwa Creativepreneur Santriwati Pondok Pesantren Nur Muhammad Landungsari 1-3. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(2), 585–600. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i2.2655>
- Rohimat, J., Kamil, M., & Saripah, I. (2025). Dampak Model Pelatihan Partisipatif Berbasis Komunitas Belajar Terhadap Kinerja Guru SMAN 1 Gunungsindur. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 1018–1034. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3722>
- Tjilen, A. P. (2019). *Konsep, Teori, dan Teknik Analisis Implementasi, Kebijakan Publik: Studi Implementasi Program Rencana Strategis Pembangunan Kampung* (Frans Papilaya (ed.)). Nusa Media.
- Tokan, P. S.; Bere, S. A.; Law, W. I. M.; Dewa, E. (2025). Pendampingan Peserta Didik SMP dalam Program MBKM Mandiri Luar Kelas Untuk Meningkatkan Karakter dan Soft Skills. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 342–350. <https://doi.org/https://doi.org/10.30822/berbakti.v2i3.3992>
- Vuctuvia, N., Hidayati, N. N., Kartini, Nugraheni, R. E., Bahri, S., Taufiq, F., Umar, Winarsih, N., Ekowati, A., & I. (n. d. ). (2025). *Metode pembelajaran: Teori, implementasi, dan evaluasi*. Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah.